

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persoalan kebahasaan yang sering dihadapi dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang ialah adanya pengaruh B1 (bahasa ibu) terhadap B2 (bahasa yang dipelajari). Pengaruh itu ada yang berkaitan dengan tata bunyi (fonologi), tata bentuk kata (morfologi), tataran tata makna (semantik) dan ada pula yang berhubungan dengan tata kalimat (sintaksis).

Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan pengajaran bahasa mengasumsikan bahwa B1 mempengaruhi siswa ketika mempelajari B2. Pengaruh B1 sering kita dengar atau bahkan kita alami sendiri ketika belajar atau menggunakan B2. Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa untuk mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek-objek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih.

Karena bahasa Jepang dan bahasa Indonesia bukan bahasa yang serumpun, sering terjadi salah pengertian akan pesan yang disampaikan. Karena banyak kata dalam bahasa Jepang yang tidak dapat diterjemahkan langsung ke dalam padanan bahasa Indonesia.

Salah satunya adalah kata *ue*. Dalam bahasa Indonesia kata *ue* berarti *atas*. Kata *ue* maupun *atas* merupakan nomina yang menunjukkan tempat atau bagian yang tinggi.

- (1) 富士山は雲の上にそびえている。(Bunkachou, 1971:93)
Gunung Fuji menjulang di *atas* awan
- (2) 机の上に乗る。(Morita, 1998 : 915)
Naik ke *atas* kursi

Penggunaan kata *ue* pada kalimat (1) dan (2) di atas dapat langsung diterjemahkan ke dalam kata *atas* dalam bahasa Indonesia, karena kedua kata tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu menunjukkan tempat atau bagian yang tinggi. Sehingga tidak terlalu sulit untuk memahaminya, *ue* dalam kalimat di atas bisa langsung dimengerti maknanya ketika menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia sebagai B1. Seperti halnya pada kalimat berikut ini.

- (3) 木の上に鳥がいます。(初級日本語、1994 : 47)
Di *atas* pohon ada burung
- (4) その子は、ノートと筆箱をランドセルから出して机の上に置く。
(kuroyanagi, tetsuko, 1984 : 27)
Setelah mengeluarkan catatan dan tempat pensil dari ranselnya, anak itu meletakkannya di *atas* meja.

Pada contoh kalimat (3) dan (4) di atas kata *ue* memiliki makna menyatakan letak atau posisi suatu benda. Pada contoh kalimat (3) posisi burung dari sudut pandang orang yang melihat berada di tempat yang lebih tinggi yaitu pohon. Sedangkan pada contoh kalimat (4) bisa dilihat bahwa posisi catatan dan tempat pensil tersebut posisinya masih lebih tinggi dari pada meja. sehingga makna kata *ue* yang menyatakan letak atau posisi suatu

benda itu berada menunjukkan tempat atau bagian yang lebih tinggi dari benda yang lainnya. Oleh karena benda tersebut menunjukkan posisi atau tempat yang tinggi, sehingga pada contoh kalimat (3) dan (4) di atas kata *ue* bisa langsung diterjemahkan ke dalam kata *atas* dalam bahasa Indonesia. Selain makna – makna yang sudah disebutkan di atas yang menunjukkan bagian atau tempat yang tinggi, ada juga makna yang terkandung dalam *ue* yang tidak terlihat sebagai kata yang menunjukkan bagian atau tempat yang tinggi. Seperti pada contoh di bawah ini :

- (5) 値段は安い上に、品質が優れている。(Bunkachou, 1971:93)
*Di *atas* harganya murah, kualitasnya pun bagus
Tidak hanya murah, kualitasnya pun bagus
- (6) あの女の人は頭がいい上に、スポーツも上手です。(Bunkachou, 1971 : 93)
*Wanita itu di *atas* pintar, olahraganya pun pandai
Wanita itu *tidak hanya* pintar, olahraganya pun pandai.

Pada contoh kalimat (5) dan (6) di atas, kata *ue* tidak lagi terlihat menunjukkan makna bagian atau tempat yang tinggi, berbeda dengan kalimat – kalimat sebelumnya, kalimat di atas menunjukkan bahwa kata *ue* memiliki makna menambahkan. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maknanya akan berbeda, dan kata *ue* tidak dapat lagi diartikan *atas* di dalam bahasa Indonesia. Seperti halnya pada kalimat berikut ini :

- (7) 大学に進学するか就職するか、両親とよく相談した上で決めてください。(ニューアプローチ中上級日本語、2004 : 20)
*Mau melanjutkan ke universitas atau bekerja, putuskanlah *atas* berdiskusi dengan orangtua
Mau melanjutkan ke universitas atau bekerja, putuskanlah *setelah* berdiskusi dengan orangtua

Pada contoh kalimat (7) kata *ue* bukan lagi menunjukkan makna bagian atau tempat yang tinggi maupun menunjukkan letak / posisi suatu benda, sehingga kata *ue* di atas tidak dapat di artikan langsung ke dalam kata *atas* dalam bahasa Indonesia, karena memiliki makna yang berbeda.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, perlu diadakan penelitian secara kontrastif yang diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi berkaitan dengan masalah semantik bahasa Jepang, khususnya yang menyangkut penggunaan kata *ue* dan *atas*. Sehingga penulis bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “ Analisis kontrastif *ue* dalam bahasa Jepang dan *atas* dalam bahasa Indonesia”.

2. Rumusan dan Batasan Masalah

2.1 Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Makna apa saja yang terkandung dalam kata *atas*?
- 2) Makna apa saja yang terkandung dalam kata *ue*?
- 3) Apa persamaan kata *ue* dan *atas*?
- 4) Apa perbedaan kata *ue* dan *atas*?

2.2 Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya meneliti makna kata *atas*.
- 2) Penelitian ini hanya meneliti makna kata *ue*.
- 3) Penelitian ini hanya meneliti persamaan kata *ue* dan *atas*.
- 4) Penelitian ini hanya meneliti tentang perbedaan kata *ue* dan *atas*.

3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan, karena tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui makna dan penggunaan kata *atas*.
- 2) Untuk mengetahui makna dan penggunaan kata *ue*.
- 3) Untuk mengetahui persamaan kata *atas* dalam bahasa Indonesia dan kata *ue* dalam bahasa Jepang.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan kata *atas* dalam bahasa Indonesia dan kata *ue* dalam bahasa Jepang.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah:

- 1) Untuk memberikan informasi atau referensi bagi pembelajar bahasa Jepang agar mengetahui lebih mendalam wawasan kebahasaan,

khususnya mengenai *ue* dalam bahasa Jepang dan *atas* dalam bahasa Indonesia. Agar tidak terjadi kesalahan penggunaan dalam bahasa lisan maupun tulisan

- 2) Memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pengajaran dalam memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada saat ini, sehingga meningkatkan kualitas bahasa Jepang di masa yang akan datang.
- 3) Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya

4. Sistematika Penulisan

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari makna *ue* dan *atas* dari penelitian – penelitian terdahulu. Penulis juga mencantumkan tentang analisis kontrastif.

Bab III menjelaskan tentang pengertian metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data.

Bab IV penulis menyebutkan kembali makna *ue* dan *atas*. Kemudian penulis menganalisis persamaan dan perbedaan *ue* dengan *atas* dilihat dari makna, fungsi dan strukturnya dalam kalimat.

Bab V penulis menyimpulkan persamaan dan perbedaan *ue* dengan *atas*. Selanjutnya, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya.